

Efektivitas UN Women Meningkatkan Gender Equality di Afghanistan dalam Pelaksanaan Afghanistan Sustainable Development Goals (ASDG's)

Zhafarina Shamimi

Universitas Muhammadiyah Malang

Najamuddin Khairur Rijal

Universitas Muhammadiyah Malang

Mohd. Agoes AEFIYA

Universitas Muhammadiyah Malang

Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk memberi gambaran dan juga mendeskripsikan bagaimana efektivitas *United Nations Women* (UN Women) dalam meningkatkan *gender equality* di Afghanistan melalui *Afghanistan Sustainable Development Goals* (A-SDGs). Penulis ingin menjelaskan program dan juga upaya yang dilakukan oleh UN Women untuk meningkatkan *gender equality* di Afghanistan dengan menjelaskan kasus diskriminasi pada perempuan di Afghanistan dan juga menjelaskan efektivitas UN Women di Afghanistan melalui *Afghanistan Sustainable Development Goals* (A-SDGs) yang mana *Sustainable Development Goals* (SDGs) ini merupakan agenda yang akan digunakan sebagai kerangka pembangunan negara selama 30 tahun kedepan terhitung sejak tahun 2016. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini didapatkan melalui studi kepustakaan (*library research*) melalui jurnal, skripsi, thesis, disertasi ataupun e-book. Penelitian ini juga menggunakan teori Efektivitas Organisasi Internasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas UN Women untuk meningkatkan *gender equality* di Afghanistan dilakukan melalui beberapa program dan juga upaya yang membuahkan hasil dan membawa dampak besar dalam hal meningkatkan kesadaran bahwa perempuan juga memiliki peran penting dalam negara. Kesimpulan tulisan ini menunjukkan bahwa UN Women di Afghanistan mampu menanggulangi masalah gender di Afghanistan dan mewujudkan tujuan A-SDGs dengan mewujudkan beberapa poin dalam SDGs demi pembangunan negara terutama dalam meningkatkan *gender equality*.

Kata Kunci: Afghanistan, Efektivitas, Gender equality, UN Women

Abstract

This study is intended to provide an overview and also describe how the Effectiveness of United Nations Women (UN Women) in Improving Gender Equality in Afghanistan through the Afghanistan Sustainable Development Goals (A-SDGs). Where the researcher wants to explain the program and also the efforts made by UN Women to improve gender equality in Afghanistan by explaining cases of discrimination against women in Afghanistan and also explaining the effectiveness of UN Women in Afghanistan through the Afghanistan Sustainable Development Goals (A-SDGs) which

are the Sustainable Development Goals. (SDGs) is an agenda that will be used as the country's development framework for the next 30 years starting in 2016. In this study the authors used descriptive qualitative research methods. Where this writing is intended to describe a phenomenon, and the data in this study were obtained through library research through journals, theses, dissertations or e-books. This study also uses the theory of International Organization Effectiveness. The results of this study indicate that the effectiveness of UN Women to increase gender equality in Afghanistan through several programs and efforts, so that the programs and efforts carried out by UN Women have produced results and have had a great impact by increasing awareness that women also have an important role in the country. At the conclusion it was also explained that UN Women in Afghanistan was able to overcome gender problems in Afghanistan and realize the goals of the Afghanistan Sustainable Development Goals (A-SDGs) by realizing several points in the SDGs for the development of the country, especially in increasing gender equality.

Keywords: *Afghanistan, Effectiveness, Gender equality, UN Women*

I. PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals secara jelas memiliki tujuan untuk menurunkan angka kasus kemiskinan, kelaparan, serta ketimpangan sosial yang ada di luar maupun dalam negeri, memperbaiki manajemen air dan juga energi terbarukan serta menanggulangi masalah perubahan iklim. Ketidaksetaraan gender merupakan isu yang sangat ramai diperbincangkan di berbagai negara. Adapun indikator ketidaksetaraan gender dapat diukur dalam *Gender Inequality index* (GII), yang mana berdasar kepada tiga dimensi, yaitu kesehatan reproduksi, pemberdayaan, dan lapangan kerja. Sebanyak 193 negara anggota PBB sepakat untuk menggunakan SDGs sebagai landasan agenda pembangunan dan kebijakan politik negara mereka selama 15 tahun kedepan terhitung dari tahun 2016 hingga tahun 2030. Hal ini berarti, setiap negara anggota PBB terikat dan berkewajiban untuk mengimplementasikan SDGs agar tercapai tujuan SDGs. Salah satu negara yang menggunakan SDGs sebagai landasan agenda pembangunan negara-nya adalah Afghanistan. Afghanistan sendiri merupakan salah satu negara yang memiliki masalah pada perempuan dikarenakan adanya diskriminasi dan juga kemiskinan. Diskriminasi pada perempuan yang terjadi di Afghanistan merupakan bukti nyata bahwa perempuan masih kurang dihargai dan juga sebagai bukti bahwa segala bentuk perjanjian dan juga konvensi sangat tidak berjalan dengan efektif apabila negara dan organisasi internasional tidak saling bergandengan.¹

United Nations Women (UN Women) merupakan organisasi internasional yang memiliki tujuan untuk menghapuskan diskriminasi terhadap perempuan. Organisasi ini telah bekerja di Afghanistan sejak tahun 2010.² UN Women memiliki banyak program-program yang berkaitan erat dengan prioritas nasional dengan fokus pada kekerasan terhadap perempuan, baik dalam hal perlindungan atau pemberdayaan. Bentuk kerjasama antara pemerintah Afghanistan dengan UN Women dilaksanakan dengan pemberian bantuan oleh UN Women kepada Afghanistan mengenai pendidikan kesehatan reproduksi serta keluarga berencana yang bertujuan untuk menguatkan fisik perempuan, serta dilakukan pula pelatihan usaha,

¹ <https://www.sdgs.bappenas.go.id> diakses pada 11 Maret, 2022

² United Nations Statistics Division, "SDG Indicators," *UN Chronicle*, 2016.

bisnis dan tabungan untuk membentuk perempuan agar semakin terampil dan mahir dalam mengelola keuangan. Selain itu, diberikan juga pemberdayaan lainnya yang berkaitan dengan bidang pendidikan.

SDGs atau *Sustainable Development Goals* merupakan agenda pembangunan berkelanjutan yang disepakati sebagai pembangunan global. SDGs berisikan 17 tujuan dan 169 target yang merupakan rancangan perubahan global untuk 15 tahun kedepan (terhitung sejak tahun 2016 hingga 2030). Adanya program ini diharapkan dapat mengakhiri kemiskinan, kesenjangan sosial, dan juga meningkatkan perlindungan lingkungan. SDGs berlaku bagi seluruh negara dan setiap negara memiliki kewajiban moral untuk tercapainya tujuan SDGs, termasuk Afghanistan.³ Adapun penjabaran dari tujuan-tujuan yang ingin dicapai SDGs diantaranya adalah; *tidak ada kemiskinan, kelaparan, kehidupan yang sehat dan sejahtera, pendidikan yang baik, kesetaraan gender, sanitasi air bersih, energi bersih dan terjangkau, pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi, industri, inovasi dan infrastruktur, tidak adanya kesenjangan sosial, pembangunan pemukiman yang berkelanjutan, konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, penanganan perubahan iklim, ekosistem lautan, ekosistem daratan, perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh*, serta yang terakhir adalah *kemitraan untuk mencapai tujuan*.⁴

Afghanistan merupakan salah satu negara yang tergolong problematik karena maraknya ditemukan kasus diskriminasi dan kemiskinan pada kaum perempuan. Hal tersebut tentunya tidak selaras dengan tujuan SDGs yang salah satu tujuannya adalah untuk memberantas kemiskinan dan meningkatkan kesetaraan gender. Diskriminasi terhadap perempuan di Afghanistan merupakan bukti bahwa segala bentuk perjanjian ataupun konvensi tidak akan berjalan dengan baik dan maksimal apabila negara dan organisasi internasional tidak berjalan saling bergandengan.

Masalah yang berkaitan dengan diskriminasi terhadap perempuan di seluruh negara akan menjadi masalah global dan juga menjadi fokus tujuan dari beberapa organisasi internasional. Salah satunya adalah *United Nations Women* (UN Women) yang telah bekerja di Afghanistan sejak tahun 2010. Program-program dari UN Women sendiri selalu berkaitan dengan prioritas nasional dengan berfokus pada kekerasan terhadap perempuan. Diantaranya adalah perlindungan dan pencegahan, serta pemberdayaan. UN Women telah memberdayakan 347.682⁵ perempuan di Afghanistan. Yang mana pemberdayaan ini dilakukan dengan meningkatkan hubungan kerjasama diantara pemerintah negara dan juga lembaga internasional.

II. METODE PENELITIAN

³ United Nations Statistics Division.

⁴ <https://www.sdgs.bappenas.go.id> diakses pada (11/04/22)

⁵ Annual Report 2016-2017, <https://www.unwomen.org> diakses pada 11 Maret 2022

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Karena jenis penelitian deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi suatu fenomena sosial dengan mendeskripsikan variabel yang berhubungan. Pendekatan deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk mendeskripsikan serta menginterpretasi kondisi dan keterkaitan yang ada. Dalam penelitian ini peneliti berfokus untuk mendeskripsikan efektivitas UN Women dalam meningkatkan *gender equality* di Afghanistan. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang mana data – data yang digunakan dalam penelitian merupakan data yang sifatnya adalah penjabaran atau analisis. Menurut Sugiyono (2012), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang landasan utamanya ialah filsafat. Metodologi penelitian kualitatif berusaha untuk menggambarkan suatu kejadian melalui interaksi sosial, dan juga persepsi individu atau kelompok. Penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan melakukan studi kepustakaan atau Library Research dengan mengumpulkan data yang didapatkan dari buku, jurnal ilmiah, skripsi, thesis, disertasi serta sumber resmi di internet. Yang mana dengan menggunakan metode ini penulis dapat memberikan gambaran mengenai Efektivitas UN Women dalam meningkatkan gender equality di Afghanistan melalui *Afghanistan Sustainable Development Goals (ASDGs)*.

III. PEMBAHASAN

A. Efektivitas Organisasi Internasional

Organisasi internasional merupakan suatu badan yang dibangun atas dasar perjanjian dan terbentuk agar dapat melindungi kedaulatan negara.⁶ Sehingga, untuk dapat melaksanakan tujuannya, organisasi internasional akan mengadakan agenda dan kegiatan yang sesuai dengan persetujuan kerjasama. Organisasi internasional sendiri dapat dikatakan sebagai struktur resmi yang dibangun berdasarkan dari kesepakatan diantara anggota pemerintah dan non-pemerintah dari negara yang tujuannya adalah untuk mewujudkan kepentingan bersama. Perlu diketahui bahwa negara memiliki fungsi sosial yang sangat besar. Karenanya, organisasi internasional sangat dibutuhkan sebagai wadah bagi negara-negara di dunia internasional untuk menyampaikan aspirasi mereka, serta menyalurkan kepentingan dan pengaruh bagi suatu negara.⁷

Terdapat banyak sekali organisasi internasional di dunia. Mulai dari organisasi yang mengurus tentang keluarga, lingkungan, hak asasi dan lain-lain. Sebagai anggota masyarakat internasional, negara tidak bisa berjauhan dengan negara lainnya. Hubungan antar negara akan semakin menjadi beragam sehingga diperlukan suatu alat sebagai alat pengaturan, yaitu organisasi internasional. Pada hakikatnya, hubungan internasional adalah hubungan antar negara yang akan membentuk organisasi dan mewujudkan cita-cita yang menjadi

⁶ Suherman, Ade Maman. (2003). *Organisasi Internasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

⁷ Emilie M. Hafner-Burton and Alexander H. Montgomery, "Power Positions: International Organizations, Social Networks, and Conflict," *Journal of Conflict Resolution*, 2006, <https://doi.org/10.1177/0022002705281669>.

tujuan bersama di bidang yang beragam dan tujuan berdirinya suatu organisasi internasional adalah untuk memelihara perdamaian dan juga keamanan dunia.⁸ Pembentukan hubungan internasional distrukturkan untuk organisasi internasional. Namun, para pemimpin negara beranggapan bahwa organisasi internasional tidak memiliki kesesuaian dengan kedaulatan nasional dan prinsipnya sangat berseberangan dengan tujuan negara. Sehingga dalam praktik pelaksanaannya gagasan yang digunakan untuk mendirikan organisasi internasional hanyalah sebatas penyelarasan prosedur tradisional di antara negara.

Sederhananya, teori organisasi internasional didefinisikan sebagai sistematis kerja sama internasional yang dibangun oleh negara-negara dengan berlandaskan kepada persetujuan dasar untuk menjalankan semua kewajiban dan fungsi serta memberikan *feedback*.⁹ Menurut L. Leonard, negara-negara yang berdaulat akan memahami bagaimana metode kerja sama yang berkala dengan baik dalam mengatasi berbagai masalah. Sehingga negara akan membentuk organisasi internasional untuk menyelesaikan segala tujuan negara.¹⁰

Organisasi internasional terbagi menjadi dua kategori, yaitu *Inter-Governmental Organizations* (IGO) atau sering disebut sebagai organisasi antar pemerintah yang terdiri dari delegasi resmi pemerintahan negara, contohnya adalah: *United Nations* (UN) serta *World Trade Organizations* (WTO) dan berikutnya adalah *Non-Governmental Organizations* (NGO) atau sering disebut dengan organisasi non pemerintah yang didalamnya berisikan kelompok swasta yang berasal dari berbagai bidang, diantaranya bidang keilmuan, keagamaan, kebudayaan, dan lain-lain. Contoh NGO diantaranya adalah; *Greenpeace*, PMI, dan juga WWF.¹¹

Menurut Karen Mingst, organisasi internasional memiliki fungsi antara lain berkontribusi dalam terciptanya kerjasama antara negara dan juga organisasi internasional, sebagai penyedia informasi serta pengawasan, pemberi bantuan dalam penyelesaian konflik, sebagai pengordinir agenda internasional yang berkaitan dengan masalah global, sebagai wadah untuk bernegosiasi dalam penyelesaian konflik, membentuk rezim internasional. Sedangkan menurut Clive Archer, terdapat tiga peran utama organisasi internasional dalam sistem internasional diantaranya adalah; *instrument, arena, dan independent. Instrument* yang dimaksud adalah organisasi internasional menjadi instrument bagi seluruh negara untuk mencapai tujuannya masing-masing. Pada IGO, umumnya terdiri dari anggota yang merupakan negara berdaulat dan memiliki kekuatan untuk menginvasi tindakan

⁸ Imam Mulyana, "Peran Organisasi Regional dalam Pemeliharaan Perdamaian dan Keamanan Internasional," *Jurnal Cita Hukum* 3, no. 2 (2016): 247–68, <https://doi.org/10.15408/jch.v2i2.2317>.

⁹ Ardi Muzakki et al., "Bagaimana Hukum Internasional Mengikat Organisasi Internasional?," no. June (2021).

¹⁰ Natasya Gloria Mandak, "Peranan United Nations Entity for Gender Equality and The Empowerment of Women (*UN Women*) dalam Perlindungan Hak Asasi Perempuan di India Tahun 2015-2018," 2019, 1–14.

¹¹ Mulyana, "Peran Organisasi Regional dalam Pemeliharaan Perdamaian dan Keamanan Internasional."

independen organisasi internasional. Kemudian *arena*, yang dimaksud arena adalah organisasi internasional digunakan sebagai wadah bagi anggota nya untuk melakukan negosiasi, diskusi, atau debat bahkan bekerjasama satu sama lain. Sehingga forum dalam organisasi internasional sifatnya netral. Lalu yang terakhir adalah *independent*, maksudnya organisasi internasional berperan sebagai aktor independen, yang mana organisasi internasional dapat mengambil tindakan tanpa ada tekanan atau pengaruh dari pihak eksternal.¹²

Menurut Biermann & Bauer, efektivitas organisasi internasional dapat diukur melalui tiga dimensi, yakni *Output*, *Outcome*, dan *Impact*. *Output* merupakan dimensi dimana aktivitas aktual dari sebuah organisasi internasional dapat dilihat. *Outcome* adalah perubahan yang terjadi pada perilaku aktor yaitu pemerintah, kelompok non-pemerintah, ilmuwan, media massa, dan juga aktor individu. Sedangkan *Impact* merupakan akibat yang dapat diukur atas perubahan kebijakan.¹³

Dimensi yang digunakan sebagai indikator pengukuran efektivitas organisasi internasional ini dipengaruhi oleh dua variabel, yaitu variabel kontekstual dan juga variabel struktural. Variabel kontekstual merupakan variabel yang memiliki korelasi secara jelas dan spesifik terhadap suatu konflik serta dipengaruhi oleh lingkungan eksternal dari organisasi internasional tersebut. Sedangkan variabel struktural memiliki keterkaitan terhadap model desain organisasi internasional.¹⁴

B. Kasus Diskriminasi Perempuan di Afghanistan

Afghanistan merupakan negara yang menganut budaya patriarki. Seluruh lembaga utama di negara Afghanistan dikendalikan oleh laki-laki. Jenis kasus kekerasan terhadap perempuan menjadi yang terburuk sehingga membawa posisi perempuan pada posisi terendah menurut Taliban. Taliban sendiri menunjukkan jenis kekerasan terhadap perempuan di Afghanistan dengan membawa ideologi agama dan nilai kesukuan yang telah luntur. Jenis kekerasan terhadap perempuan di Afghanistan ini terjadi atas dasar bertahannya anggapan bahwa perempuan adalah beban keluarga, karena perempuan tidak bekerja dan tidak menghasilkan uang seperti apa yang dilakukan oleh laki-laki. Hal ini menjadi suatu hal yang sangat penting diperhatikan bagi pemerintah Afghanistan serta lembaga penegak hukum untuk menangani dengan serius masalah diskriminasi dan kekerasan pada perempuan ini. Kompleksnya

¹² Mulyana.

¹³ Andrew Jordan and Tim O'Riordan, "Institutions for Global Environmental Change," *Global Environmental Change* 14, no. 2 (2004): 189, [https://doi.org/10.1016/S0959-3780\(03\)00024-4](https://doi.org/10.1016/S0959-3780(03)00024-4).

¹⁴ Frank Biermann & Steffen Bauer, (2003), *Assesing the Effectiveness of Intergovernmental Organization in International Enviromental Politics*, Institution Global Enviromental Change (Norwegia:University of East Anglia).Vol 15

permasalahan kekerasan terhadap perempuan sejatinya merupakan akibat dari faktor budaya, agama, hukum serta maraknya kemiskinan.¹⁵

C. Afghanistan Sustainable Development Goals (A-SDGs)

Afghanistan merupakan negara yang memiliki hak istimewa untuk menjelaskan laporan *Voluntary National Review* (VNR) yang berkenaan dengan kemajuan negaranya menuju SDGs. Sejak mengadopsi SDGs, pemerintah Afghanistan telah menetapkan pencapaian agenda global ini. Sebagai upaya untuk menunjukkan kemajuan politik dan juga mempromosikan kepemilikan nasional, pemerintah Afghanistan mengintegrasikan SDGs pada landasan pembangunan nasionalnya dan menciptakan lembaga untuk mengembangkan inovasi dan teknis bagi keberhasilan SDGs melalui konsultasi yang baik dengan seluruh pemangku kepentingan.¹⁶

Tujuan pembangunan secara berkelanjutan atau SDGs kerap dikenal sebagai tujuan global. SDGs sendiri mulai berlaku sejak bulan Januari tahun 2016 dan di Afghanistan, tujuan pembangunan secara berkelanjutan ini berhasil disempurnakan agar sesuai dengan konteks local dan selaras dengan kepentingan nasional serta tujuan pembangunan pemerintah. Afghanistan Sustainable Development Goals (A-SDGs) berhasil menjadi tujuan utama bagi pemerintah, komunitas internasional, sector swasta dan juga masyarakat sipil yang memiliki tujuan untuk mewujudkan perubahan yang transformatif dan berkelanjutan.¹⁷ Prosedur yang digunakan untuk mengkoordinasikan upaya pada semua tingkat di pemerintahan dan bagi berbagai Lembaga serta pemangku kepentingan. Pemantauan hasil diselenggarakan oleh badan informasi statistik nasional yang berpacu pada 112 target dengan 178 indikator.¹⁸

Afghanistan juga menghadapi tantangan yang cukup besar, mulai dari keamanan hingga kemiskinan, dari migrasi hingga diskriminasi, serta perubahan iklim, kekurangan energi, pengangguran dan juga masalah pemerintahan lainnya. Akan tetapi Afghanistan Sustainable Development Goals (A-SDGs) sendiri merupakan panduan yang sangat jelas bagi Afghanistan untuk kelangsungan masa depan yang lebih baik bagi warga Afghanistan.¹⁹ Pemerintah Afghanistan berhasil membuat kerangka kerja perdamaian dan juga pembangunan nasional yang fokus pembangunannya adalah pada sistem perdamaian, pembangunan negara, dan juga pasar. Inti dari tujuan pemerintah Afghanistan bertumpu pada respon negara terhadap tuntutan warga, terlebih perempuan yang seringkali dan rentan untuk mendapat kekerasan. Pemerintah Afghanistan juga akan menerapkan langkah-

¹⁵ John W. Lango, *The Ethics of Armed Conflict: A Cosmopolitan Just War Theory*, *The Ethics of Armed Conflict: A Cosmopolitan Just War Theory*, 2014.

¹⁶ Ministry of Economy, "Afghanistan VNR 2021 Sustainable Development Goals," 2021, 47.

¹⁷ What are The Sustainable Development Goals? Diakses melalui <https://www.af.undp.org> (19/05/22)

¹⁸ What Went Wrong in Afghanistan – Lessons from Afghanistan, diakses melalui <https://www.nimd.org> (19/05/22)

¹⁹ A Better Afghanistan a Better World, diakses melalui <https://www.af.undp.org> (19/05/22)

langkah untuk mewujudkan SDGs ini secara transparan, langsung dan akuntabel. Adapun langkah-langkah tersebut dijabarkan dibawah ini:

1. Nasionalisasi SDGs dengan 16 tujuan, 110 target, dan 177 indikator
2. Meningkatkan lingkungan politik yang dibentuk dibawah badan Eksekutif berdasarkan 4 komite tematik yang dibentuk untuk mewadahi platform tingkat tinggi yang berkelanjutan untuk melibatkan pemangku kepentingan yang mana diantaranya adalah sektor swasta, masyarakat sipil, pemerintah, organisasi, akademisi dan juga mitra pembangunan.
3. SDGs Afghanistan (A-SDGs) nasional diselaraskan dengan 10 program prioritas nasional.
4. Prioritas A-SDGs menggunakan metodologi analisis multi kriteria yang digunakan untuk menilai seluruh target SDG berdasarkan pada dampak sistematis dan indikator analisis kesenjangan kebijakan.

Pemerintah Afghanistan berkomitmen untuk mencapai SDGs terutama untuk mengimplementasikan SDGs dengan maksimal serta menjadikan keberhasilan SDGs sebagai upaya pemerintah Afghanistan untuk mencapai aspirasi nasional demi memberikan perdamaian, pertumbuhan ekonomi serta kemandirian pada sistem pemerintahan Afghanistan.²⁰

D. Program United Nations Women dalam Meningkatkan Gender Equality di Afghanistan

Terhitung sejak tahun 2014 hingga tahun 2016, UN Women berhasil memberdayakan 239.000 perempuan dan 3.475 laki-laki di Afghanistan dengan menerapkan beberapa program. Program-program tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Program Pendapatan dan Penghematan Uang

Program ini berfokus pada kegiatan numerisasi pada perempuan di Afghanistan, yang mana numerisasi ini berupa kegiatan yang ditujukan untuk perempuan yang tidak memiliki kesempatan untuk mengenyam pendidikan sehingga para perempuan pada program ini diajarkan untuk berhitung, membaca, menulis, juga menggunakan kalkulator, dan juga telepon seluler. Selain itu pada kegiatan ini perempuan-perempuan yang diberdayakan diberikan gaji sebesar \$10 yang mana pemberian gaji bulanan ini bertujuan agar mereka menabung dan juga mereka mendapatkan pekerjaan dengan bisnis lokal, diajarkan untuk memasarkan dan menetapkan harga produk usaha serta menghitung pengeluaran dan pendapatan. Selain itu pula program ini juga membentuk kelompok tabungan informal yang mana nantinya para perempuan dapat merintis *Asosiasi Simpan Pinjam Desa* agar mereka memiliki sumber tabungan mereka sendiri. Program ini juga mengenalkan serta

²⁰ <https://www.sustainabledevelopment.un.org> diakses pada (05/04/22)

mengajarkan para perempuan di Afghanistan pada dunia perbankan serta layanan *mobile banking*.²¹

2. Program Kesehatan dan Kesejahteraan

Kegiatan pada program ini adalah memperkenalkan perempuan di Afghanistan pada layanan kesehatan ditempat mereka tinggal yang memungkinkan untuk mereka akses. Secara teratur, program ini meninjau pada kurikulum kesehatan serta mengajarkan perempuan mengatasi masalah kesehatan dan juga memberikan pelatihan kebidanan serta sistematika untuk menggunakan jasa layanan kesehatan, seperti mengatur janji untuk medical check-up serta konsultasi kesehatan dengan dokter dengan melakukan pengecekan HIV/AIDS dan apabila terdapat perempuan yang terjangkit dan dinyatakan positif HIV/AIDS akan segera ditangani dan dirujuk pada pelayanan kesehatan pusat untuk segar diberikan obat dan juga terapi anti-retroviral.²²

3. Program Mempengaruhi dan Membuat Keputusan

Kegiatan pada program ini adalah mengajarkan perempuan-perempuan di Afghanistan pada hak mereka untuk memberikan keputusan dan juga melakukan diskusi perihal pentingnya kesetaraan gender dan juga pendidikan, Tujuan kegiatan ini adalah agar mereka, para perempuan, dapat mengatasi kekerasan dan juga dapat berdiri untuk perdamaian sehingga mereka dapat mengembangkan potensi komunikasi dan kepemimpinan mereka. Selain itu program ini juga membantu para perempuan di Afghanistan agar mereka dapat menegaskan bahwa mereka memiliki hak kepemilikan. Dan juga mendorong agar pemerintah Afghanistan untuk meningkatkan keamanan bagi perempuan melalui media atau sebagainya.²³

4. Program Menghubungkan ke Jaringan Sosial

Pada program ini UN Women berusaha untuk menumbuhkan jaringan perempuan yang belum pernah terbangun. Melalui program ini perempuan diajarkan agar dapat berinvestasi dalam bisnis serta pekerjaan yang mana diharapkan agar perempuan di Afghanistan dapat menghadapi persoalan dan juga tantangan yang dihadapi sehingga mereka dapat melakukan perubahan. Kegiatan yang dilakukan dalam program ini juga ditujukan agar para perempuan dapat mengatur diri mereka sendiri dalam suatu kelompok, dukungan sosial, dan juga dalam kegiatan ekonomi kooperatif yang diharapkan kegiatan ini dapat merubah status sosial perempuan.²⁴

5. Program Melibatkan Laki – Laki

²¹ Rizki Amaliah Khairunnisa, “Peran United Nations Woman dalam Mengakhiri Diskriminasi terhadap Perempuan di Afghanistan” 4 (2017): 9–15.

²² Fitrah Awaliyah Rumadaul, “Peran United Nations Women dalam Menanggulangi Diskriminasi terhadap Perempuan di Afganistan,” *Global Political Studies Journal* 1, no. 1 (2017): 63–78.

²³ Rumadaul, Op cit.

²⁴ Gilang Agung Septiadi, “Strategi Women for Women International (WfWI) dalam Pemberdayaan Perempuan di Afghanistan,” *Frequency of International Relations (FETRIAN)* 1, no. 1 (2019): 122–57, <https://doi.org/10.25077/fetrian.1.1.122-157.2019>.

Program ini merupakan program yang dilakukan dengan melibatkan laki-laki dalam pemberdayaan perempuan yang mana fokus dari program ini adalah mengajarkan kepada perempuan mengenai kedudukan laki-laki dan perempuan serta bagaimana peran mereka semestinya. Sehingga program ini dapat mendorong laki-laki untuk berpartisipasi dalam forum diskusi agar mereka juga dapat memahami bagaimana cara membentuk keamanan bagi perempuan dan memberikan pelajaran sosial agar laki-laki juga dapat mendukung perubahan.²⁵

Dalam pelaksanaannya *United Nations Women* memiliki beberapa fungsi. Pertama, *United Nations Women* sebagai wadah bagi perempuan di Afghanistan agar dapat menghasilkan keputusan dan juga berpendapat. Kedua, *United Nations Women* juga berfungsi sebagai sarana penyelesaian persoalan gender di Afghanistan dengan melakukan kegiatan sosial dan kemanusiaan, *peace keeping operation*, dan lain – lain.²⁶ Dalam mencapai keberhasilan program – programnya *United Nations Women* memiliki beberapa langkah dan upaya, diantara adalah;

1. Mendukung Gerakan Perempuan pada Ranah Politik

United Nations Women memiliki peran sebagai pendukung perempuan di Afghanistan agar mereka turut aktif dan berpartisipasi pada pemilihan presiden dan dewan di Afghanistan. Dan juga pada tahun 2009-2010 perempuan yang menjadi kandidat akan diberikan pelatihan untuk berkampanye sehingga mereka dapat memahami bagaimana semestinya ketika ia menjadi anggota terpilih. *UN Women* juga menyetujui *Afghanistan Women's Network (AWN)* selain itu *UN Women* juga menyiapkan *Oral History Research* yang mana ini berisikan laporan atas kejadian kekerasan yang dialami oleh perempuan dan harapannya agar perempuan dapat memberikan aspirasi mereka.

2. Mendukung Perempuan pada Perkembangan Ekonomi

Dengan melakukan kerjasama dengan pemerintah provinsi dan juga badan rehabilitas pengembangan desa *UN Women* melakukan pengembangan terhadap perencanaan prespektif gender yang berhubungan dengan pekerjaan mereka dalam mengurangi kemiskinan pada perempuan di Afghanistan. Selain itu *UN Women* juga melaksanakan pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kesadaran perempuan di Afghanistan untuk mencari mata pencarian sehingga disini perempuan di Afghanistan diutamakan untuk diajarkan bagaimana pemberian kekuasaan pada bidang ekonomi. Akan tetapi disini *UN Women* hanya diberikan kesempatan hingga tingkat provinsi.²⁷

3. Melaksanakan Konferensi dan Seminar

²⁵ Rumadaul, Op cit.

²⁶ Erika (UPN Veteran Jakarta) 2019 Barasa, "Peran United Nations Entity for Gender Equality and the Empowerment of Women (UN Women) dalam Upaya Mencegah Terjadinya Kekerasan terhadap Perempuan di Afghanistan Periode 2011-2016", 2019.

²⁷ Dewi Meinar Astrianty, "Eksistensi Commission on the Status of Women (CSW) sebagai Komisi Fungsional Dewan Ekonomi dan Sosial Perserikatan Bangsa - Bangsa Didedikasikan untuk Kesetaraan Gender dan Kemajuan Perempuan," 2010.

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar perempuan di Afghanistan sadar bahwa mereka memiliki hak pada Undang-Undang Dasar negara mereka. disini juga UN Women memiliki komitmen untuk bekerjasama dengan kelompok pemuda di Afghanistan dan menganalisa bagaimana mereka dapat membantu proses pengembangan perempuan serta menghapuskan kejahatan pada perempuan. Selain itu UN Women juga ikut andil dalam konferensi nasional yang mendukung partisipasi perempuan dalam pelaksanaan hukum kriminal.²⁸

E. Efektivitas United Nations Women dalam Meningkatkan Gender Equality di Afghanistan

Dalam perkembangan perempuan di Afghanistan sudah terlihat beberapa perubahan yang sangat baik daripada sebelumnya. Walaupun terdapat beberapa hal yang belum bisa diubah oleh UN Women, akan tetapi pemerintah Afghanistan telah berkontribusi untuk melakukan perubahan bagi perempuan-perempuan di Afghanistan. Beberapa diantara perubahan yang dapat dilihat adalah perempuan di Afghanistan telah mendapat pendidikan dan juga ilmu kesehatan yang baik serta mendapat dukungan penuh dari pemerintah Afghanistan. Pemerintah Afghanistan juga memastikan bahwa perempuan akan dengan mudah mendapatkan pekerjaan.²⁹

UN Women juga melakukan pembangunan masyarakat melalui program yang telah dijalankan, misalnya program menciptakan lapangan usaha, bisnis, dan juga tabungan serta melakukan penyuluhan terhadap perempuan yang mana hal ini membantu perempuan di Afghanistan untuk memperbaiki kualitas hidup mereka agar para perempuan di Afghanistan berhasil terlepas dari kasus kekerasan.³⁰ Program-program yang telah memandirikan perempuan di Afghanistan berhasil meningkatkan kesejahteraan kaum perempuan dengan adanya peningkatan pendapatan dan praktik kegiatan perempuan serta perempuan yang dapat membuat keputusan juga meningkat dan terdapat banyak sekali peningkatan yang signifikan.

Melalui program yang pertama dilakanakan oleh UN Women, pendapatan perempuan di Afghanistan meningkat setiap harinya. Tahun 2014 dari \$0.39 menjadi \$1.79 atau sebesar 19% menjadi 34%, pada tahun 2015 pendapatannya dari \$1.79 menjadi \$10.30 atau dari 34% menjadi 87% dan pada tahun 2016 adalah \$10.30 menjadi \$32.19 atau dari sebesar 87% menjadi 91%.³¹ Yang mana program ini merupakan program yang dilakukan UN Women untuk memberikan kemampuan bisnis dan juga aktivitas generalisasi pendapatan di sektor perdagangan, maufaktur, kerajinan, pertanian, dan juga pengolahan makan. Yang mana

²⁸ Rumadaul, Op cit.

²⁹ Linda Dwi Eriyanti, "Pemikiran Johan Galtung tentang Kekerasan dalam Perspektif Feminisme," *Jurnal Hubungan Internasional*, 2017, <https://doi.org/10.18196/hi.61102>.

³⁰ Barasa, "Peran United Nations Entity for Gender Equality and the Empowerment of Women (UN Women) dalam Upaya Mencegah Terjadinya Kekerasan terhadap Perempuan di Afghanistan Periode 2011-2016."

³¹ <https://www.unwomen.org> diakses pada (11/04/22)

program ini berdampak sangat positif karena pada program ini tingkat pengangguran di Afghanistan menurun.³²

Program yang kedua adalah kegiatan keluarga berencana yang mana setiap tahunnya meningkat, pada tahun 2014 terjadi peningkatan sebesar 26%, pada tahun 2015 sebesar 61% dan pada tahun 2016 sebesar 87%. Selain itu peningkatan perencanaan gizi juga meningkat setiap tahunnya, yaitu pada 2014 sebesar 34%, tahun 2015 79% dan tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 99%. Kegiatan informasi dan pengetahuan mengenai kesehatan juga mengalami peningkatan setiap tahunnya di tahun 2014 terjadi peningkatan sebesar 28%, tahun 2015 65% dan tahun 2016 sebesar 92% serta penurunan pada tingkat kematian pada ibu mengalami penurunan semenjak tahun 2014 hingga 2016 sebesar 19,66%. Pada program kedua ini adalah program yang kegiatannya memberikan penyuluhan mengenai keluarga berencana, nutrisi, seputar persalinan dan pengelolaan stres. Pada program ini juga perempuan diupayakan agar dapat terkoneksi secara baik dengan layanan kesehatan setempat. Pelatihan ini juga meningkatkan kesadaran perempuan di Afghanistan agar mereka senantiasa hidup sehat. Program ini juga membawa dampak bagi pencapaian tujuan ketiga berupa partisipasi perempuan Afghanistan untuk membuat keputusan dan juga kepemimpinan dengan ditemukan peningkatan setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2014 hingga 2016 sebesar 35%.³³ Tujuan program ketiga ini merupakan upaya UN Women untuk meningkatkan kepercayaan diri perempuan di Afghanistan agar mereka tidak terus menerus hidup dibawah ketakutan dan diskriminasi sehingga perempuan dapat mengambil andil dan mereka dapat berpendapat sesuai dengan hak mereka.³⁴

Program keempat juga mengalami peningkatan setiap tahunnya yang mana pada kegiatan berbagi informasi dan pengetahuan pada tahun 2014 dari 54% menjadi 60%, tahun 2015 dari 60% menjadi 76% tahun 2016 dari 76% menjadi 89%. Dan pada kegiatan partisipasi perempuan dalam tabungan kelompok tahun 2014 meningkat dari 20% menjadi 33%, tahun 2015 dari 33% menjadi 52% dan tahun 2016 dari 52% menjadi 63%. Dan jumlah perempuan yang mulai bersekolah juga mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2014 dari 43% menjadi 55%, tahun 2015 dari 55% menjadi 70% dan tahun 2016 dari 70% menjadi 85%.³⁵ Program yang terakhir, yaitu melibatkan laki-laki dalam mengurangi kekerasan gender di Afghanistan juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 yang semula dari 13% menjadi 42%, kemudian di tahun 2015 dari 42% menjadi 51%, tahun 2016 dari 51% menjadi 87%. Serta pengetahuan dan informasi mengenai hak – hak perempuan meningkat 50%.³⁶

³² Rumadaul, Op cit.

³³ <https://www.unwomen.org> diakses pada (11/04/22)

³⁴ <https://www.data.unwomen.org> (Afghanistan County Fact Sheet) diakses pada (11/04/22)

³⁵ Rumadaul, Op cit

³⁶ Rumadaul, Ibid.

Berdasarkan paparan data diatas dapat dibuktikan bagaimana efektivitas UN Women dalam meningkatkan gender equality di Afghanistan dan UN Women melalui program dan upayanya dapat membawa perubahan bagi perempuan yang terdiskriminasi di Afghanistan. Serta dilansir berdasarkan *Trading Economics* bahwa presentase pengangguran di Afghanistan mengalami penurunan yang mana pada tahun 2014 sebesar 8.9 menjadi 8.8 pada tahun 2016.³⁷ Menurut WHO, terdapat 45.958 ibu melahirkan di Afghanistan telah ditangani dengan baik setelah mengikuti pelatihan selama tahun 2016. UNESCO juga melaporkan bahwa terdapat 84.29% perempuan di Afghanistan mengenyam pendidikan yang layak sepanjang tahun 2017 dan tingkat buta huruf menurun.³⁸

Berbagai program yang berhasil dilaksanakan oleh UN Women ini berhasil memberikan dampak yang sangat signifikan pada kehidupan perempuan, dan juga membawa perubahan yang pesat terhadap tindakan laki-laki di Afghanistan untuk mengurangi kekerasan terhadap perempuan dan juga peningkatan perempuan terhadap partisipasi dalam komunitas dan peningkatan informasi umum mengenai hak anak dan perempuan di Afghanistan.³⁹ Dengan berlangsungnya program pelatihan dan juga pendidikan yang dilakukan UN Women di Afghanistan ini merupakan bukti bahwa UN Women efektif untuk menekan kasus diskriminasi terhadap perempuan di Afghanistan dan dapat meningkatkan *gender equality* di Afghanistan dalam mendukung *Afghanistan Sustainable Development Goals* (A-SDGs).

IV. KESIMPULAN

United Nations Women (UN Women) adalah organisasi internasional yang fokus tujuannya adalah memberdayakan perempuan dan juga mengatasi gender equality yang mana organisasi ini berada di bawah naungan PBB. Efektivitas UN Women dalam meningkatkan gender equality di Afghanistan melalui *Afghanistan Sustainable Development Goals* (A-SDGs) yaitu UN Women berhasil meningkatkan jumlah presentase perempuan yang sadar akan pengetahuan mengenai hak mereka untuk mendapatkan status dalam bidang ekonomi. Dan sosial politik. dan usaha yang dilakukan oleh UN Women ini dikatakan berhasil karena hal ini dikatakan berhasil, karena dengan bidang sosial yang sangat berkompeten UN Women berhasil membantu proses belajar mengajar di Afghanistan. Keberhasilan UN Women ini juga dibuktikan dengan menjamurnya fasilitas kesehatan umum di Afghanistan sehingga hal ini juga membawa dampak yang positif bagi penurunan angka kematian pada ibu yang melahirkan serta menekan angka buta huruf di Afghanistan. Pada bidang ekonomi pula terjadi peningkatan, karena perempuan dapat berperan aktif dan meningkatkan pendapatan

³⁷ Rumadaul, Ibid.

³⁸ <https://www.data.unwomen.org> (Afghanistan Country Fact Sheet) diakses pada (11/04/22)

³⁹ Septiadi, "Strategi Women for Women International (Wfwi) Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Afghanistan."

negara, karena setiap perempuan di Afghanistan telah diberikan kesempatan untuk bekerja dan berpendapatan. Sehingga hal ini sangat relevan dengan beberapa poin pada tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu Tanpa Kemiskinan (*No Poverty*), Kehidupan Sehat dan Sejahtera (*Good Health and Well-Being*), Pendidikan Berkualitas (*Quality Education*), Kesetaraan gender (*Gender Equality*), Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi (*Decent Work and Economy Growth*) dan juga Berkurangnya Kesenjangan (*Reduce Inequality*) serta Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh (*Peace, Justice, and Strong Institution*). Terlebih adalah pada peningkatan Kesetaraan Gender (*Gender Equality*) yang mana poin ini adalah menjadi fokus utama UN Women, dikarenakan kasus yang marak di Afghanistan adalah kekerasan pada gender atau kekerasan pada perempuan.

V. DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Sugiyono, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung, Alfabeta, 2012

Jurnal :

Astrianty, Dewi Meinar. “Eksistensi Commission on the Status of Women (CSW) sebagai Komisi Fungsional Dewan Ekonomi dan Sosial Perserikatan Bangsa - Bangsa Didedikasikan untuk Kesetaraan Gender dan Kemajuan Perempuan,” 2010.

Barasa, Erika (UPN Veteran Jakarta) 2019. “Peran United Nations Entity for Gender Equality and the Empowerment of Women (UN Women) dalam Upaya Mencegah Terjadinya Kekerasan terhadap Perempuan di Afghanistan Periode 2011-2016”, 2019.

Dwi Eriyanti, Linda. “Pemikiran Johan Galtung Tentang Kekerasan Dalam Perspektif Feminisme.” *Jurnal Hubungan Internasional*, 2017. <https://doi.org/10.18196/hi.61102>.

Hafner-Burton, Emilie M., and Alexander H. Montgomery. “Power Positions: International Organizations, Social Networks, and Conflict.” *Journal of Conflict Resolution*, 2006. <https://doi.org/10.1177/0022002705281669>.

Jordan, Andrew, and Tim O’Riordan. “Institutions for Global Environmental Change.” *Global Environmental Change* 14, no. 2 (2004): 189. [https://doi.org/10.1016/S0959-3780\(03\)00024-4](https://doi.org/10.1016/S0959-3780(03)00024-4).

Khairunnisa, Rizki Amaliah. “Peran United Nations Woman dalam Mengakhiri Diskriminasi terhadap Perempuan di Afghanistan” 4 (2017): 9–15.

Lango, John W. *The Ethics of Armed Conflict: A Cosmopolitan Just War Theory. The Ethics of Armed Conflict: A Cosmopolitan Just War Theory*, 2014.

Mandak, Natasya Gloria. “Peranan United Nations Entity for Gender Equality and the Empowerment of Women (UN Women) dalam Perlindungan Hak Asasi Perempuan di India Tahun 2015-2018,” 2019, 1–14.

Ministry of Economy. “Afghanistan VNR 2021 Sustainable Development Goals,” 2021, 47.

- Mulyana, Imam. "Peran Organisasi Regional dalam Pemeliharaan Perdamaian dan Keamanan Internasional." *Jurnal Cita Hukum* 3, no. 2 (2016): 247–68. <https://doi.org/10.15408/jch.v2i2.2317>.
- Muzakki, Ardi, Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta Pendahuluan, A Latar, and Belakang Masalah. "Bagaimana Hukum Internasional Mengikat Organisasi Internasional?," no. June (2021).
- Rumadaul, Fitrah Awaliyah. "Peran *United Nations Women* dalam Menanggulangi Diskriminasi terhadap Perempuan di Afghanistan." *Global Political Studies Journal* 1, no. 1 (2017): 63–78.
- Septiadi, Gilang Agung. "Strategi Women for Women International (WFWI) dalam Pemberdayaan Perempuan di Afghanistan." *Frequency of International Relations (FETRIAN)* 1, no. 1 (2019): 122–57. <https://doi.org/10.25077/fetrian.1.1.122-157.2019>.
- United Nations Statistics Division. "SDG Indicators." *UN Chronicle*, 2016.

Website:

- <https://www.sdgs.bappenas.go.id> diakses (11/03/22)
- <https://www.sdgs.bappenas.go.id> diakses (11/03/22)
- UN Women Afghanistan diakses melalui <https://www.unwomen.org> (11/03/22)
- Facts and Figures; Women's leadership and Political Participations diakses melalui <https://www.sustainabledevelopment.un.org> (05/04/22)
- <https://www.unwomen.org> diakses (11/05/22)
- <https://www.data.unwomen.org> diakses (11/05/22)
- What are the Sustainable Development Goals? Diakses melalui <https://www.af.undp.org> (19/05/22)
- What whe wrong in Afghanistan – Lessons from Afghanistan, diakses melalui <https://www.nimd.org> (19/05/22)
- A Better Afghanistan a Better World, diakses melalui <https://www.af.udp.org> (19/05/22)